

NTB SEBAGAI DAERAH PENOPANG SWASEMBADA PANGAN NASIONAL BUTUH GENERASI MUDA DI SEKTOR PERTANIAN

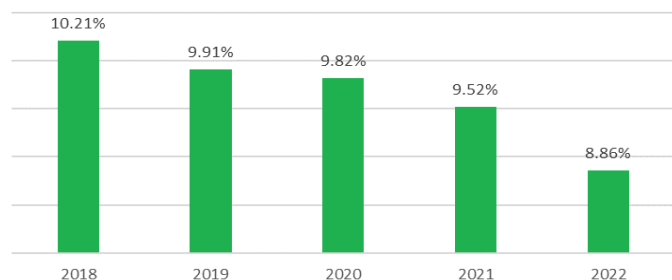
Herman HM. Sahir

Petani di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) saat ini masih didominasi oleh petani usia tua. Diperlukan regenerasi yang kuat dalam upaya keberlanjutan sektor pertanian NTB di era digital saat ini. Untuk itu, sektor pertanian NTB perlu didukung dengan keberadaan sumber daya manusia yang kuat

Pertanian menjadi salah satu sektor penting bagi masyarakat dan perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Sebagai salah satu daerah penopang swasembada pangan, saat ini kontribusi sektor pertanian sub sektor tanaman pangan pada Produk Domestik Regional Bruto (PRDB) Provinsi NTB terus mengalami penurunan. Terjadi penurunan sebesar 1,35 persen pada periode 2018-2022, yaitu dari 10,21 persen pada 2018 turun menjadi 8,86 persen pada 2022.

Selain itu, sektor pertanian NTB juga saat ini mengalami krisis regenerasi petani karena dominasi petani usia tua yang masih bertahan. Dari 700.972 jumlah petani di Provinsi NTB berdasarkan Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) Tahun 2018 Provinsi NTB, sebahagian besar atau 54 persen (381.892) diantaranya merupakan petani yang berusia 45 tahun

Kontribusi Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Pada PDRB Menurut Lapangan Usaha Provinsi NTB (Persen), Periode 2018-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik

ke atas. Situasi dan kondisi ini tentunya mengkhawatirkan bagi kemajuan sektor pertanian NTB dalam upaya untuk tetap dapat memastikan pasokan pangan yang memadai bagi populasi penduduk Provinsi NTB yang terus bertambah, dimana pada 2022 telah mencapai 5.473.671 jiwa (BPS, 2022).

Perkembangan teknologi saat ini yang salah satunya dipengaruhi oleh Pandemi Covid-19 telah menyebabkan digitalisasi pada hampir semua sektor. Pemerintah Provinsi NTB tentunya harus menjadikan perubahan tersebut sebagai kunci utama dalam upaya meningkatkan produktivitas pertanian dan ketertarikan generasi muda NTB dalam bidang pertanian. Hal ini juga penting untuk

menjaga keberlanjutan distribusi pangan yang berkualitas bagi penduduk NTB di tengah permasalahan gizi masyarakat yang menjadi tantangan pembangunan.

Regenerasi petani tidak hanya mencakup penggantian petani yang pensiun atau yang mengalami perubahan profesi, tetapi juga menggambarkan proses menyediakan pembaruan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi bagi generasi baru untuk terlibat dalam pertanian. Ini mencakup membangun minat, semangat, dan pemahaman tentang potensi dan tantangan dalam sektor pertanian NTB.

Arti Pentingnya Menjaga Regenerasi Petani

Dalam konteks pertanian dan keberlanjutan pangan di Provinsi NTB, maka sangat penting untuk dapat menjaga regenerasi petani. Keberadaan 700.972 jiwa jumlah petani merupakan tulang punggung sistem pangan NTB. Jumlah populasi penduduk NTB yang terus bertambah maka, menjaga keberlanjutan sektor pertanian melalui regenerasi petani menjadi salah satu kunci dalam memastikan distribusi pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat NTB. Keberadaan petani muda yang terampil dan memiliki pengetahuan diharapkan akan mengembangkan pertanian NTB yang inovatif, meningkatkan produktivitas, serta menjaga ketahanan pangan.

Regenerasi petani juga memiliki arti penting bagi pembangunan perdesaan serta menjadi salah satu solusi dalam mengurangi tingkat kesenjangan ekonomi antara perkotaan

dan perdesaan. BPS mencatat gini ratio pada September 2022 sebesar 0,374 lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 0,384. Artinya, kesenjangan antara daerah perdesaan dan perkotaan semakin berkurang. Selain itu, regenerasi petani juga akan berdampak positif terhadap peluang generasi muda dalam memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan komunitas lokal karena petani muda dapat menciptakan kehidupan yang layak di perdesaan serta dapat mempengaruhi tekanan urbanisasi.

Tagline NTB Gemilang akan terwujud apabila dalam setiap kurikulum pendidikan juga dimasukkan terkait pengetahuan tentang pertanian. Hal ini dimaksudkan untuk memancing minat generasi muda terhadap berbagai peluang bidang pertanian yang sangat terbuka luas di Provinsi NTB. Dalam era teknologi yang berkembang pesat, regenerasi petani memainkan peran penting dalam mendorong adopsi inovasi dan teknologi baru di sektor pertanian. Generasi baru yang terbiasa dengan teknologi dapat menerapkan solusi berbasis teknologi, seperti penggunaan sensor, pengolahan data, dan pengelolaan pintar untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian. Ini akan membantu meningkatkan daya saing sektor pertanian NTB di tingkat nasional maupun tingkat global.

Provinsi NTB yang terkenal dengan sebutan Bumi Gora, yang artinya merupakan bukti kejayaan sektor pertanian NTB. Selain itu, pertanian tradisional yang masih dipegang teguh oleh petani di NTB mengandung nilai-

nilai budaya dan pengetahuan lokal yang penting untuk keberlanjutan lingkungan dan keanekaragaman hayati. Regenerasi petani memastikan bahwa pengetahuan tradisional tersebut tidak hilang dan dapat diteruskan kepada generasi selanjutnya. Dengan mempertahankan warisan budaya dan pengetahuan lokal, kita dapat mengembangkan sistem pertanian yang lebih berkelanjutan dan beragam.

Di masa depan, pertanian tidak melulu soal tanam dan panen, tetapi terkait sektor ekonomi, lingkungan, dan tantangan persoalan global. Pengelolaan sektor pertanian juga perlu menyesuaikan dengan kebutuhan anak muda seperti siniar (podcast), webinar, dan video yang bisa diakses kapan pun.

Menjaga regenerasi petani merupakan investasi jangka panjang dalam masa depan pertanian dan keberlanjutan pangan NTB. Untuk itu, dukungan yang tepat melalui pendidikan, pelatihan, akses sumber daya, dan insentif akan membantu membangun generasi petani yang kompeten, inovatif, dan peduli terhadap lingkungan.

Pemuda dan Food Estate

Pembangunan food estate saat ini menjadi strategi baru dalam upaya pembangunan pertanian yang bertujuan untuk menjamin ketahanan pangan di dalam negeri. Untuk itu, regenerasi petani menjadi salah satu elemen penting dalam upaya mewujudkan strategi tersebut.

Saat ini Pemerintah Provinsi NTB telah mengembangkan beberapa kawasan di NTB untuk dijadikan kawasan

food estate. Keberadaan food estate dipercaya dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan umum di sektor pertanian pangan di Indonesia. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang akan menghambat tujuan mulia tersebut dimana, salah satunya adalah keberadaan petani muda yang jumlahnya sedikit.

63 persen dari 700,972 total jumlah petani di NTB menurut SUTAS 2018 merupakan petani dengan tingkat pendidikan rendah, sehingga akan sangat sulit untuk menemukan petani dengan kemampuan manajerial (wirausaha) dan mengambil risiko yang andal. Untuk itulah keberadaan anak-anak muda yang memiliki jiwa wirausaha sangat diperlukan sebagai satu alternatif pembangunan pertanian NTB. Namun, hingga 2022 jumlah pemuda NTB di daerah perdesaan yang bekerja di sektor pertanian hanya 37,55 persen, sedangkan sisanya mengadu nasib pada sektor jasa sebesar 41,26 persen dan 21,19 persen diantaranya memilih ke sektor manufaktur (BPS, 2023). Hal ini tentunya menjadi sangat ironi dimana, para pemuda di daerah perdesaan lebih memilih bekerja di luar sektor pertanian. Adapun pemuda yang masih bekerja di sektor pertanian kemungkinan hanya untuk melanjutkan usaha orang tuanya saja.

Keberadaan dan keberlanjutan regenerasi petani akan berdampak pada kebijakan food estate yang digagas pemerintah pusat. Melalui regenerasi petani NTB yang berkelanjutan akan memberikan semangat baru dan ide-ide inovatif dalam upaya mengembangkan food state di NTB yang secara langsung

juga memberikan kontribusi terhadap kemajuan sektor pertanian NTB. Selain itu, Pemuda NTB yang terjun ke bidang pertanian dapat membawa pengetahuan tentang perkembangan teknologi pertanian terkini yang akan diterapkan secara efektif dalam pembangunan pertanian NTB dan pengelolaan food estate.

Pemuda seringkali memiliki semangat kewirausahaan dan kepemimpinan yang kuat. Mereka memiliki potensi untuk menjadi pengusaha pertanian yang inovatif, memulai usaha agribisnis, dan membangun jaringan yang kuat dalam industri pertanian. Kewirausahaan pemuda dapat mendorong pertumbuhan sektor agroindustri di sekitar Food Estate, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan nilai tambah bagi produk pertanian.

Pemuda merupakan bagian penting dari populasi dan masa depan Provinsi NTB dan Indonesia. Pemuda harus diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap proses tahapan pembangunan di seluruh daerah kabupaten/kota se Provinsi NTB. Mendorong partisipasi pemuda maka, akan terwujud representasi yang lebih baik dan kepentingan generasi muda akan terakomodasi dalam pembangunan pertanian di NTB.

Dengan melibatkan pemuda dalam pembangunan pertanian, akan tercipta kesempatan yang lebih besar untuk mencapai tujuan ketahanan pangan, peningkatan produktivitas pertanian, dan pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Penting bagi pemerintah daerah dan berbagai lembaga terkait untuk memberikan dukungan.